# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1 Remaja Putri

#### 2.1.1.1 Definisi Remaja

Perkembangan seseorang terjadi pada masa remaja. Ini adalah masa perubahan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan sosial, psikologis, dan biologis. Masa remaja biasanya dimulai antara usia 10 dan 13 tahun di sebagian besar masyarakat dan budaya dan berlangsung antara usia 18 dan 22 tahun (Soetjiningsih, 2012).

Masa remaja, menurut Soetjiningsih (2012), adalah masa antara masa kanak-kanak dan dewasa muda yang dimulai pada saat kematangan seksual (antara usia 11 dan 12) dan berlangsung selama 20 tahun (sebelum dewasa muda). Ada definisi pemuda berdasarkan minat umum dan usia kronologis:

1) Remaja biasanya didefinisikan dalam buku pediatrik usia 10 dan 18 tahun.
2) Remaja adalah orang yang belum memiliki pasangan dan belum mencapai usia 21 tahun
3) Seorang anak dianggap remaja menurut undang-undang ketenagakerjaan jika ia telah menikah, mempunyai tempat tinggal, atau telah mencapai usia 16 sampai dengan 18 tahun.
4) Sesuai UU No. Tahun 1979, seorang anak perempuan dianggap dewasa ketika berusia 16 tahun, dan seorang laki-laki dianggap dewasa ketika berusia 19 tahun.

5) Soetjiningsih (2012) mendefinisikan remaja sebagai anak yang berusia antara 10 sampai 18 tahun..

### 2.1.1.2 Remaja Awal

Masa remaja awal (usia 10 sampai 14) adalah periode utama perkembangan dan perubahan sosial bagi remaja, berfokus pada anak perempuan memberikan kesempatan untuk membangun investasi sebelumnya yang dilakukan di masa kanak-kanak, yaitu kesehatan gizi dan pendidikan dasar. Masa remaja awal adalah waktu untuk bekerja dengan keluarga dan masyarakat untuk ditantang melawan norma dan harapan gender yang berbahaya, mengatasi hambatan untuk mengakses pendidikan menengah dan memberikan pelayanan dan informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi yang dirancang untuk kelompok usia tersebut, ini juga merupakan waktu yang penting untuk bekerja dengan remaja putri untuk membangun kepercayaan diri dalam keterampilan kepemimpinan, dan memperlengkapi mereka dengan alat dan kekuatan untuk menghadapi tantangan masa remaja.

### 2.1.1.3 Remaja Akhir

Masa remaja akhir (15-19 tahun) merupakan masa dimana anak perempuan bertransisi menuju dewasa. Anak perempuan berusia 15-19 tahun berada di persimpangan jalan dalam hal lintasan hidup mereka. Sering kali ketika keluarga membuat keputusan tentang pendidikan anak perempuan, pernikahan dan hak serta kebebasan lainnya. Ini juga merupakan periode penting dalam kehidupan seorang gadis di mana intervensi dan peluang yang tepat membekali anak perempuan untuk menghadapi kompleksitas hubungan, sekolah dan kehidupan kerja

### 2.1.2 Pengetahuan

#### 2.1.2.1 Definisi Pengetahuan

Ranah perilaku kesehatan mencakup pengetahuan, yang berdampak signifikan pada tindakan atau perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), Landasan ilmu adalah memahami sesuatu melalui panca indera (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

#### 2.1.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), Mengetahui sesuatu tentang suatu objek melalui panca indera seseorang, terutama pendengaran, penciuman, penglihatan, dan sentuhan, disebut pengetahuan.

Tindakan seseorang (*overt behavior*) merupakan dominan terpenting dalam pengetahuan atau kognitif. terhadap enam tingkat keahlian domain kognitif (Notoatmodjo, 2018) yaitu :

1) Tahu.

Karena seseorang hanya mempertahankan apa yang telah dipelajarinya sebelumnya, tahap pengetahuan ini dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan paling rendah.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan hal-hal atau objek dengan benar merupakan contoh pemahaman.

3) Aplikasi (*application*)

Pada titik ini, informasi yang telah dipelajari dapat dipraktekkan.

4) Analisis (*analisa*)

Keterampilan mengurai suatu bahan atau benda menjadi bagian-bagian yang berkaitan.

5) Sintesis

Sintesis mengacu pada kapasitas seseorang untuk menghubungkan berbagai fungsi elemen atau elemen pengetahuan yang ada menjadi pola baru yang lebih komprehensif.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahapan ini pengetahuan yang dimiliki berupa kemampuan untuk membenarkan atau menilai suatu bahan atau objek.

#### 2.1.2.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

(Ameilia Zuliyanti & Nurliana, 2019) tingkat pengetahuan

a) Tinggi: Responden mendapatkan nilai 1 jika menjawab pertanyaan dengan benar.

b) Rendah: Responden mendapatkan nilai 0 jika menjawab pertanyaan dengan salah.

Menurut Zulmiyetri dkk. (2020), ada tiga pembagian tingkat pengetahuan:

a) Kelompok baik : jika responnya 76-100%

b) kategori cukup : Jika jawaban antara 56-75%

c) Kategori Buruk : Jika jawaban kurang 56%

### 2.1.3 Keputihan

#### 2.1.3.1 Pengertian Keputihan

Menurut Aeni (2017), keputihan adalah cairan kental berwarna putih yang keluar dari vagina atau rongga rahim dan disertai rasa gatal pada daerah kewanitaan. Itu bisa tidak berbau atau berbau.

Keputihan juga dikenal sebagai keluar cairan yang berlebihan dari vagina, dapat disertai dengan rasa gatal, nyeri, rasa panas pada bibir kemaluan, bau busuk, dan nyeri saat buang air kecil atau berhubungan seksual (Aini, 2016). Menurut Sukamto (2018),

keputihan (Leukorea, Flour Albus) merupakan gejala awal suatu penyakit dimana keluar cairan yang bukan darah dari alat kelamin. Gejala keputihan yang paling umum pada pasien ginekologi adalah pasien menyadarinya karena adanya sekret di celananya (Ayu, 2019).

#### 2.1.3.2 Etiologi Keputihan

Menurut Ayu (2019), beberapa penyebab keputihan antara lain sebagai berikut:

(1) Penyebab Fisiologis

Dipengaruhi oleh hormon seperti waktu ovulasi, rangsangan menstruasi, dan emosi semuanya berperan

(2) Penyebab Patologis

a) Jamur *Candida albicans* atau *monilia* merupakan jamur yang paling sering menyebabkan keputihan. Cairannya kental dan berwarna putih, menggumpal seperti butiran tepung, dan terkadang menimbulkan rasa nyeri dan gatal pada vagina saat berhubungan intim.

b) *Parasit Trichomonas vaginalis* merupakan jenis parasit yang sering menyebabkan keputihan. Sebagai penyakit menular seksual (PMS), parasit ini terutama ditularkan melalui kontak seksual. Itu juga dapat menyebar melalui mangkuk toilet atau peralatan mandi yang terkontaminasi. Keputihan berbau apek dan sangat kental, berwarna kekuningan atau kehijauan.

c) Bakteri adalah kelompok *mikroorganisme* bersel tunggal yang memiliki struktur sel *prokariotik* (tanpa selubung inti) dan tergolong bersel tunggal. Infeksi dapat disebabkan oleh beberapa bakteri :

1) Bakteri *Gardnerella* biasanya menyebabkan keputihan dengan rasa sakit di perut bagian bawah dan bau encer, keabu-abuan, berair, berbusa, dan amis.

2) Bakteri *vaginosis* ditandai keputihan berbau apek dan sangat kental, berwarna kekuningan atau kehijauan. Saat buang air kecil, vulva terasa bengkak dan nyeri.

d) Selain virus, penyakit kelamin seperti herpes, HIV/AIDS, dan *condyloma acuminata* sering menyebabkan keputihan. Sedangkan infeksi *kondiloma akuminata* tidak menyebabkan gatal, ditandai dengan munculnya banyak kutil dan keluarnya cairan yang sangat tidak berbau.

e) Penggunaan antibiotik yang berlebihan juga dapat membunuh bakteri yang hidup di area vagina. Asam laktat, yang mencegah ragi atau bakteri hidup, diproduksi oleh bakteri lactobacillus doderlein vagina. Suririyah (2018) mengatakan bahwa penggunaan produk kesehatan kewanitaan yang biasanya bersifat basa juga dapat membuat area vagina menjadi kurang asam.

(3) Penyebab lainnya

Menurut Yunianti (2015), penyebab lain dari keputihan antara lain :

(1) Kurangnya pemahaman tentang keputihan akan menyebabkan remaja bersikap sangat negatif dalam menjaga kebersihan alat kelamin, dapat menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi, dan menyebabkan kesalahpahaman dan kecemasan berlebihan tentang kondisi ini.

(2) Cara buruk membersihkan vagina:

a) Mengenakan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat Jamur tumbuh subur di lingkungan yang hangat dan lembap. Karena celana dalam nilon tidak menyerap keringat, kelembapan terbentuk. Sekresi alami vagina dan keringat mulai menumpuk. Pertumbuhan jamur kandida dan bakteri berbahaya lainnya sangat ideal dalam pengaturan ini.

b) Mengenakan celana ketat. Karena membentuk penghalang udara di sekitar area genital dan memerangkap keringat di selangkangan, celana ketat juga bisa menyebabkan keputihan.

c) Menghindari penggunaan sabun pencuci vagina karena dapat mengiritasi selaput lendir dan kemungkinan mengakibatkan keputihan. Keputihan juga dapat disebabkan oleh kelelahan, anemia (kekurangan darah), penyakit yang berkepanjangan, perasaan cemas, kurang gizi, usia tua, berdiri dalam waktu lama di lingkungan yang panas, rahim yang turun, dan dorongan seks yang tidak terpuaskan karena itu. tidak dapat berfungsi dengan baik.

d) Penyakit kronis atau kelelahan kronis Keputihan juga terkait dengan diabetes melitus, kehamilan, penggunaan kontrasepsi yang mengandung *estrogen-progesteron* seperti pil KB, dan penggunaan steroid jangka panjang.

(3) Asupan nutrisi

Roti, sereal, dan tepung terigu adalah contoh makanan yang tinggi karbohidrat dan gula. Bakteri *lactobacillus* tidak dapat menghentikan perkembangan penyakit ketika seseorang mengkonsumsi lebih dari 50 gram gula per hari karena mereka tidak dapat memfermentasi semua gula menjadi asam laktat. Akibatnya, lebih banyak gula yang dikonsumsi. peningkatan jumlah bakteri atau jamur berbahaya. Mengonsumsi karbohidrat rendah gula seperti kol, wortel, kangkung, bayam, kacang panjang, tomat, dan seledri membuat keputihan tetap terkendali.

### 2.1.3.3 Patofisiologis Keputihan

Ada berbagai bakteri yang ada di dalam vagina; 95% di antaranya adalah bakteri *lactobacillus*, dan 5% sisanya adalah bakteri patogen. Bakteri patogen tidak akan mengganggu ekosistem vagina yang sehat. Fungsi vital flora dan bakteri vagina adalah menjaga tingkat pH (keasaman) pada tingkat normal 3,5–4,5.

*Lactobacillus* akan tumbuh subur dalam jumlah keasaman ini, sedangkan bakteri patogen akan mati. Tingkat pH dapat berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal dalam keadaan ini. Ragi akan tumbuh dan berkembang jika pH vagina naik di atas 4,5 yang menandakan kurang asam. Menurut Sibagariang (2016), *lactobacillus* akan mati oleh bakteri patogen sehingga terjadi keputihan.

### 2.1.3.4 Jenis Keputihan

Sarmila (2018) mengatakan bahwa ada dua jenis keputihan: keputihan fisiologis, yang dianggap "normal", dan keputihan patologis, yang dianggap "tidak normal".

1) keputihan fisiologis adalah jika tidak ada gejala atau tanda lain yang menunjukkan kelainan, keputihan fisiologis dianggap normal. Kelenjar serviks (*serviks*) menghasilkan sekresi pada vagina normal. Cairan bening atau kekuningan yang keluar tidak berbau. Selain itu, gatal dan perubahan warna tidak terkait dengan jenis keputihan ini (Manuaba, 2015).

Biasanya, keputihan fisiologis terjadi pada:

a) Kondisi ini menyerang bayi baru lahir hingga usia 10 hari dan dibawa oleh hormon estrogen dari pengaruh plasenta pada rahim dan vagina janin.
b) Hal ini karena adanya pengaruh perubahan peningkatan hormon estrogen pada saat sebelum dan sesudah menstruasi.
c) Pada wanita dewasa yang melakukan aktivitas seksual.
d) Pada saat ovulasi, sekresi kelenjar rahim serviks menjadi lebih tipis dan sekresinya meningkat, yang terjadi sekitar waktu menstruasi. 2017 Oktavriana).

2) Keputihan patologis adalah cairan yang terbentuk saat tubuh menyembuhkan luka. Ini mengandung banyak leukosit dari infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi prakanker, dan neoplasma ganas. Oktavriana (2017) mengidentifikasi ciri-ciri keputihan patologis sebagai berikut:

a) banyak dan terlalu banyak.
b) Warna: putih susu dengan rona kekuningan-kehijauan.

c) Bau: berbau busuk atau amis.

d) Gatal: menyebabkan iritasi serta gatal bahkan perih.

e) Waktu: bukan kejadian tunggal dan berkelanjutan.

#### 2.1.3.5 Dampak Keputihan

Keputihan menyebarkan kuman yang dapat menginfeksi mulut kandung kemih, bibir kemaluan, rahim, dan saluran tuba. Hal ini dapat menyebabkan penyakit radang panggul, kemandulan, dan kanker serviks, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian di kalangan wanita (Bahari, 2016).

Aulia (2016) menyebutkan dampak keputihan yang dapat menyebabkan infeksi kelamin sebagai berikut:

a) Tanda vulvitis yang paling umum adalah keluarnya cairan dari vagina dan tanda infeksi lokal. Penyebab umum vaginitis terkait jamur.

b) Vaginitis adalah infeksi umum yang disebabkan oleh aktivitas seksual. Vaginitis yang disebabkan oleh jamur adalah jenis vaginitis yang paling umum.

c) Serviks uteri terinfeksi serviksitis. Luka pasca persalinan yang tidak diobati dan infeksi menular seksual sering mengakibatkan infeksi serviks.

d) Penyakit Radang Panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*). Kondisi ini dapat bersifat akut atau kronis, sehingga terjadi perlengketan yang dapat menyebabkan kemandulan. Keputihan yang menusuk bercampur darah adalah tandanya.

#### 2.1.3.6 Pencegahan Keputihan

Keputihan dapat dihindari dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Gunakan pembersih yang tidak mengubah kestabilan keasaman sekitar vagina untuk membersihkan organ seksual (Oktavriana, 2017). Vagina memiliki pH 4,5 yang mencegah pertumbuhan bakteri dan menjaga kesehatan vagina (Rahayu, 2017).
2) Gunakan produk pembersih berbahan dasar susu karena dapat menjaga keseimbangan pH sekaligus mendorong pertumbuhan bakteri sehat dan menghambat pertumbuhan bakteri berbahaya (Oktavriana, 2017).
3) Jangan menggunakan bedak pada organ kewanitaan jika ingin vagina berbau tidak sedap dan kering sepanjang hari. Serbuk memiliki partikel halus yang mudah diselipkan dan akhirnya memungkinkan jamur dan bakteri untuk membangun sarang di sana (Rahayu, 2017).
4) Kenakan pakaian dalam yang kering. Jika basah atau lembap, usahakan secepatnya diganti dengan yang kering yang belum dipakai (Marmi, 2015).
5) Kenakan celana dalam berbahan katun yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat (Oktavriana, 2017).
6) Jeans tidak boleh dipakai karena pori-porinya sangat kecil. Agar udara bisa leluasa bersirkulasi di sekitar organ intim, pilihlah rok atau celana yang bukan jeans.
7) Sering-seringlah mengganti pembalut saat menstruasi. Gunakan pant liner seperlunya saja. Jangan terlalu lama. Misalnya keluar rumah dan pulang, lepaskan (Marmi, 2015).

### 2.1.3.7 Pengobatan Keputihan

1) Dalam pengobatan modern

Penyebab infeksi, seperti jamur, bakteri, atau parasit, menentukan diagnosis dan pengobatan keputihan atau keputihan. Menurut Misni (2015), obat keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol yang digunakan untuk mengatasi infeksi kandida, dan golongan metronidazol yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit.

2) Pengobatan Tradisional

(1) Beberapa penyakit, termasuk keputihan, diduga bisa disembuhkan dengan kunyit. Kunyit memiliki dampak yang signifikan terhadap zona hambat *Candida albicans*. Kunyit mengandung *oleoresin, desmethoxycurcumin*, *bidesmethoxycurcumin*, dan minyak atsiri. Fenol alami dalam minyak atsiri memiliki efek antiseptik yang kuat terhadap *Candida albicans*, jamur paling umum penyebab keputihan (Pulungan, 2017).

(2) Daun Sirih digunakan sebagai agen aromatik antiseptik dan pemanasan dalam pengobatan tradisional India. Fenol dan turunannya, seperti *kavikol, kavibetol, karvakrol, eugenol, dan allipirokatekol*, merupakan komponen utama minyak atsiri yang terdapat pada daun sirih. Selain minyak atsiri, daun sirih mengandung *karoten, tiamin, riboflavin*, asam *nikotinat*, vitamin C, *tanin*, gula, pati, dan asam amino (Zahid, 2015).

### 2.1.4 Penyuluhan Kesehatan

#### 2.1.4. 1 Pengertian Penyuluhan kesehatan

Diantari (2019) mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai “kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui metode atau instruksi pembelajaran praktis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat agar individu dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat”. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang.

#### 2.1.4. 2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan, konsep, atau pemahaman yang sudah ada sebelumnya, serta cara pandang dan keyakinan, ditujukan untuk diubah melalui pendidikan kesehatan guna mendorong perilaku baru yang sejalan dengan informasi yang disajikan, bergantung pada tujuan yang ditetapkan oleh tim pelaksana, berbagai media dan alat peraga akan digunakan.

Variasi media dan alat peraga yang digunakan meningkat seiring dengan kompleksitas tujuan. Media dan alat peraga yang dibuat untuk kegiatan peningkatan pengetahuan terkait kesehatan tertentu, misalnya, akan berbeda dengan media dan alat peraga yang dibuat untuk implementasi program yang dibuat untuk meningkatkan keterampilan intervensi (Ira, 2017).

### 2.1.4. 3 Metode Penyuluhan Kesehatan

Pendekatan didaktik dan socrates untuk pendidikan kesehatan adalah dua jenis utama.

a) Pendekatan didaktik untuk konseling melibatkan presenter yang mengarahkan perhatian peserta ke satu arah sambil menghalangi kemampuan mereka untuk menyuarakan pendapat mereka.

b) Metode *Socrates* mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses mengungkapkan pendapatnya.

Notoadmojo juga membagi metode pendidikan kesehatan menjadi dua kelompok berdasarkan tujuannya:

1) Metode modifikasi perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap orang adalah konseling individual.

2) Bimbingan kelompok

a) Kelompok besar

Suatu kelompok dikatakan besar jika jumlah pesertanya lebih dari 15 orang. Ceramah, seminar, dan demonstrasi adalah metode yang dapat digunakan untuk kelompok besar ini.

1) Ceramah, yang disampaikan secara lisan kepada khalayak sasaran dan disertai tanya jawab dari narasumber. Metode pengajaran ini menampilkan audiens target yang telah ditentukan sebelumnya, pesan yang ingin disampaikan, pertanyaan yang dapat diajukan meskipun terbatas setelah ceramah, dan alat bantu visual jika audiensnya sangat besar. Pendekatan ini memiliki keuntungan karena hemat biaya, sederhana, dan dapat disesuaikan dengan

kebutuhan audiens target, serta diterima oleh hampir semua orang, bahkan jika mereka tidak dapat membaca atau menulis.

2) Metode seminar digunakan untuk membicarakan suatu masalah di bawah arahan seorang ahli di bidangnya.

3) Pendekatan demonstrasi menekankan pada penggunaan alat bantu visual untuk meningkatkan keterampilan.

b) Kelompok Kecil

1) Suatu topik didiskusikan dalam lima hingga lima belas orang diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh satu orang.

2) Teknik *brainstorming* digunakan untuk mengevaluasi pendapat semua peserta diskusi dan mencari solusi.

3) Dalam metode panel, paling sedikit tiga orang panelis mendiskusikan suatu pokok bahasan yang telah ditentukan di depan audiens.

4) Pemikiran kelompok sasaran distimulasi dengan penggunaan teknik bermain peran, yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan para pihak terhadap isu-isu tertentu.

### 2.1.5 Media Penyuluhan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2017), Sasaran dapat mengalami peristiwa yang sama di lingkungan sekitarnya melalui media penyuluhan, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penyuluh dan sasaran.

Menurut Asyhar (2011), ada empat jenis media yaitu :

1) Karena penggunaan media visual semata-mata bergantung pada indera penglihatan, maka kemampuan siswa sangat bergantung pada kemampuan visualnya. Media visual meliputi: buku, modul, poster, gambar, dan jenis

media cetak lainnya, prototipe dan model media seperti bola dunia, media realitas alam, dan sebagainya.

2) Media audio adalah jenis media yang menggunakan indra pendengaran. Karena itu, media audio dapat menyampaikan pesan verbal seperti kata-kata dan bahasa lisan, sedangkan pesan nonverbal seperti musik dan suara lainnya dapat disampaikan. Media audio dapat berupa CD player, radio, tape recorder, dan DVD player.
3) Media yang sudah melibatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan disebut media audio visual. Dalam hal ini, pesan verbal dan nonverbal dapat disampaikan. Media audio-visual meliputi, misalnya: video, acara televisi, dan media lainnya.

Menurut Augustiningsih (2015), video memiliki kelebihan sebagai berikut:

a) Ini adalah media gerak yang menggabungkan suara dan gambar;
b) Itu dapat mempengaruhi perilaku manusia di luar media cetak;
c) Bisa langsung digunakan;
d) Dapat digunakan berulang kali;
e) Itu bisa merinci objek;
f) Itu bisa dipercepat atau diperlambat;
g) Ini dapat digunakan untuk keperluan klasik atau individual.

Menurut Augustiningsih (2015), video memiliki kekurangan sebagai berikut:

a) Membutuhkan banyak uang;

b) Sulit untuk diubah;

c) Membutuhkan lebih banyak peralatan untuk proses tampilan (seperti LCD).

4) Multimedia mengacu pada media yang mengintegrasikan beberapa jenis media dan peralatan. Melalui media teks, visual silence, visual motion, dan audio yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, proses komunikasi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Televisi, presentasi Power Point, gambar audio, dan media lainnya semuanya dapat dianggap sebagai multi-media.

### 2.1.6 Perilaku

Perilaku, yang merupakan hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, memanifestasikan dirinya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Notoatmojo (2010) menegaskan bahwa perilaku seseorang adalah tanggapannya terhadap rangsangan baik internal maupun eksternal.

Wan dkk (2019) “kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu” demikian Wawan mendefinisikan perilaku. Perilaku manusia, sebagaimana didefinisikan oleh Rahmawati (2019), meliputi semua kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan perilaku sebagai respon individu terhadap suatu lingkungan atau stimulus (Setiawan, 2019).

#### 2.1.6.1 Jenis-Jenis Perilaku

Menurut Saleh (2018), ada dua jenis perilaku manusia yang berbeda:

1) Perilaku refleks adalah perilaku yang terjadi ketika suatu organisme dipengaruhi oleh stimulus sebagai akibat dari respons yang tiba-tiba dan tidak direncanakan. Misalnya, saat mata terkena api, mata akan berkedip. Otak yang merupakan pusat kesadaran dan pusat kendali perilaku manusia tidak menerima rangsangan dari individu.
2) Tingkah laku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran otak dikenal sebagai tingkah laku non refleksif. Perilaku refleksif adalah respon langsung terhadap stimulus. Dengan cara ini, setelah stimulus diterima oleh reseptor (penerima), itu dikirim ke pusat saraf, atau pusat kesadaran, di otak, di mana affektor menimbulkan respons. Proses psikologis adalah tindakan yang terjadi di otak, juga dikenal sebagai pusat kesadaran.

#### 2.1.6.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat dipahami sebagai respons individu terhadap rangsangan eksternal. Ada dua jenis Wawan (2019) dalam respon ini yaitu:

1) Bentuk Pasif : Yang terjadi pada manusia tetapi tidak segera terlihat oleh orang lain, seperti sikap mental dan pengetahuan atau pikiran dan respon.
2) Bentuk Aktif : Jika tingkah laku dapat dilihat secara jelas dan langsung.

#### 2.1.6.3 Prosedur Pembentukan Perilaku

Tata cara pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* seperti yang dijelaskan oleh Wawan (2019) adalah sebagai berikut:

1) Cari hadiah atau reward yang berfungsi sebagai reinforcement atau penguat atas perilaku yang diinginkan.

2) Lakukan analisis untuk menemukan bagian-bagian individu yang membentuk perilaku yang diinginkan.
3) Menggunakan komponen berurutan sebagai tujuan tentatif, identifikasi penguat atau penghargaan untuk masing-masing komponen ini.
4) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan komponen-komponen yang telah disusun. Setelah itu, komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang benar untuk menuju pada pembentukan tingkah laku yang dimaksud. Hadiah diberikan jika komponen pertama telah dilaksanakan, akibatnya bagian atau perilaku (tindakan) tertentu akan sering dilakukan.

#### 2.1.6.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Tiga faktor utama, menurut Adventus (2019), mempengaruhi perilaku:

1) Faktor predisposisi usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, dan kepercayaan adalah contoh faktor internal.
2) Faktor Pendukung (*Enabling Factor*) Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, apotik, alat kontrasepsi, jamban, dan transportasi tercermin dari lingkungan fisik.
3) Faktor penguat (*reinforcing factor*) Sikap dan tindakan tenaga kesehatan, perilaku kelompok acuan, tindakan tokoh masyarakat dan agama, serta norma peraturan yang ada merupakan contoh faktor penguat.

### 2.1.7 Kerucut Pengalaman *Edgar Dale*

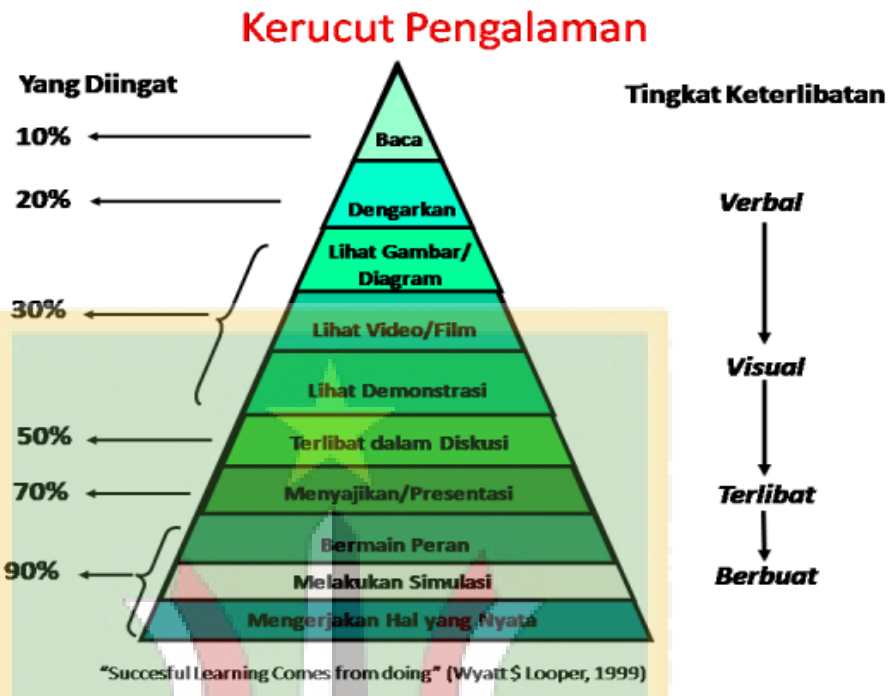


**Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman *Edgar Dale***

Menurut *Edgar Dale* dalam *Dale's Cone of Experience in Arsyad* (2013), "hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret), realitas yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda-benda tiruan, hingga lambang-lambang verbal (abstrak)".

Semakin tinggi puncak kerucut, semakin abstrak media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Pengalaman langsung tidak diperlukan untuk interaksi guru-siswa, sebaliknya, anda harus mulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anda. Pemikiran tentang situasi belajar disajikan kepada kelompok siswa. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan dalam pengalaman itu karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan peraba.

Kerucut Pengalaman *Edgar Dale* menggambarkan intensitas alat peraga dalam kaitannya dengan media, alat, dan alat peraga. Melalui berbagai alat bantu pendidikan, individu atau masyarakat dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan selama proses pendidikan. Namun, sejauh mana masing-masing penyangga meningkatkan persepsi bervariasi.

*Edgar Dale* menjelaskan tingkat intensitas masing-masing alat peraga dalam sebuah kerucut pengalaman sambil membaginya menjadi 11 kategori. Kerucut menunjukkan bahwa benda nyata membentuk lapisan dasar dan kata-kata membentuk lapisan atas. Hal ini menunjukkan bahwa benda nyata memiliki pengaruh terbesar terhadap pemahaman siswa terhadap materi pendidikan dan pengajaran selama proses pendidikan. sedangkan materi disampaikan dengan intensitas atau keefektifan paling sedikit ketika hanya kata-kata yang digunakan. Alat pendukung juga harus diperhatikan, selain alat peraga. Menurut Indiniasih & Ratna (2010), alat pendukung antara lain seperti kabel, tikar, laptop, LCD, dan lain-lain yang membantu kelancaran program atau penyuluhan.

## 2.2 Kerangka Teori

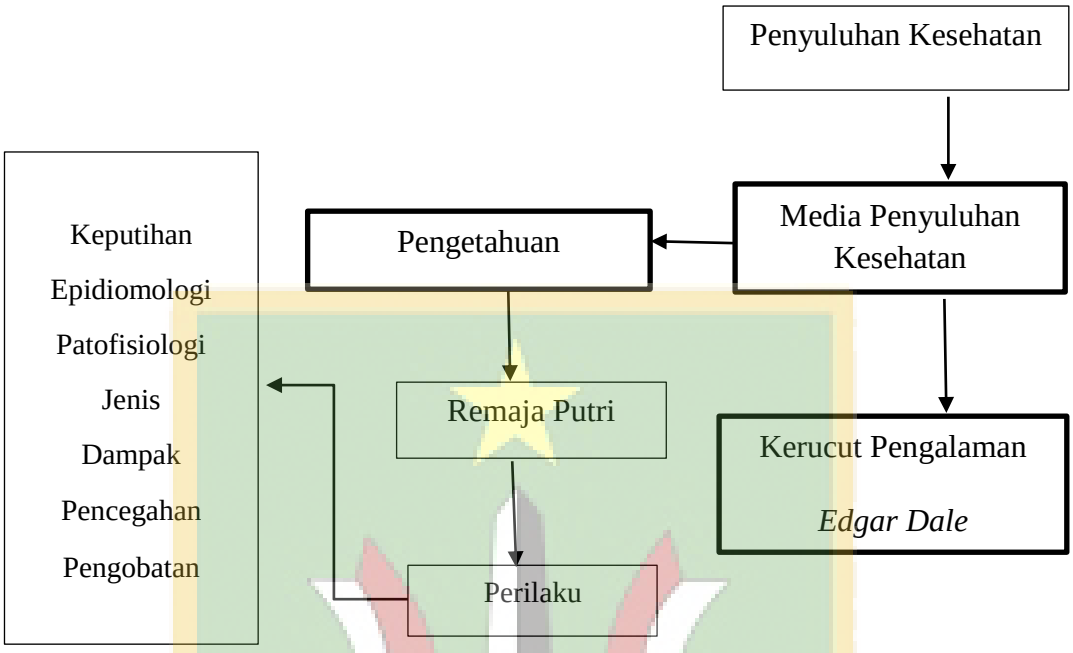


**Gambar 2.2 Kerangka Teori**

Sumber : Modifikasi Dewi, (2021) Notoatmodjo, (2018), Okviana (2015) , Wawan (2019), Arsyad (2013)

## 2.3 Kerangka Konsep

Berikut adalah gambaran model kerangka konseptual pengaruh variabel penelitian satu sama lain. Didasarkan pada kajian teori penelitian sebelumnya serta landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.

Peneliti hendak mencari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dimana yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual, yang menjadi variabel dependent adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Kerangka konsep dalam penelitian inidapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji sebagai berikut :

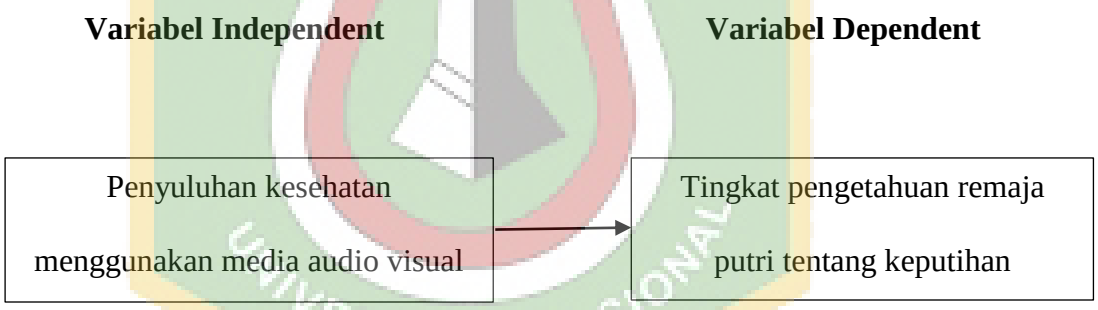


**Gambar 2.3 Kerangka Konsep**

## 2.4 Hipotensis Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap suatu pernyataan penelitian.

1) Hipotesis statistik adalah nama lain dari hipotesis nol, yang disebut juga dengan hipotesis Ho.

2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif, disebut juga dengan Ha.

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan maupun pengaruh antara kedua variabel. Menurut hipotesis kerja, baik variabel X dan Y berhubungan atau ada perbedaan antara kedua kelompok.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja dengan pemberian penyuluhan keputihan menggunakan media audio visual.